

Resume

SEMINAR KETELADANAN

DR. (HC) K.H. AHMAD HASYIM MUZADI

Pesantren Al-Hikam Depok, 18 November 2018

Disusun oleh : Syifa Salma

“Pemikiran alm. Abah Hasyim Muzadi hendaknya tidak hanya diseminarkan, tetapi juga dipelajari dan diteladani dalam wujud nyata”

(Hj. Mutammimah Hasyim)

A. *Keynote Speech* oleh Ust. M. Yusron Shidqi

- ✓ Agama itu mengendalikan, bukan melampiaskan
- ✓ Seminar keteladanan merupakan salah satu wujud mengamalkan ajaran Rasulullah SAW atas orang yang telah wafat.

اذكروا محاسن موتاكم و كفوا عن مساويهم...

“Sebutlah kebaikan-kebaikan diantara kalian yang telah wafat, dan diamkanlah atas keburukan-keburukannya...” (HR. At-Tirmidzi).

Ada tiga hal utama yang dapat diteladani dari sosok Abah Hasyim :

- ✓ Skala prioritas
Hidup kita dipenuhi berbagai kepentingan, ada yang penting, lebih penting, dan yang paling penting. Salah satu keteladanan Abah Hasyim adalah mengerti dan menerapkan *fiqhul awlawiyyah* (fiqih prioritas) dalam berbagai aspek kehidupan.
- ✓ Perjuangan

لقد خلقنا الانسان في كبد

Allah menciptakan manusia dalam susah payah → Maka susah payah sudah menjadi *sunnatullah* bagi dinamika kehidupan manusia. “Sama-sama bersusah payah, lebih baik bersusah payah yang bermakna”. Jika tidak disibukkan dengan hal yang bermanfaat, akan disibukkan dengan hal yang sia-sia.

Bagi seorang hamba, yang paling penting adalah bagaimana dapat beribadah pada Tuhan-nya (Allah SWT) karena sejatinya manusia hidup hanya untuk beribadah dengan berbagai bentuk dan varian, sehingga sudah sepatutnya menyandarkan tingkah lakunya hanya atas perintah dan mengharap ridha Allah SWT.

- ❖ Orang yang tidak berbuat apapun untuk kemaslahatan umat, justru akan dililit permasalahannya sendiri (K.H Hasyim Muzadi).
- ❖ Allah seringkali memberes masalah kita saat kita sibuk memberes masalah orang lain (K.H Hasyim Muzadi).

✓ Keikhlasan

Bagi seseorang yang ikhlas, yang menjadi prioritas utama dan paling penting adalah ridha Allah *subhanahu wa ta'ala*.

Siapa yang memendam, merahasiakan kebaikan-kebaikan di dalam dirinya, maka tingkah lakunya akan menjadi lurus. Pepatah arab mengatakan, "siapa yang baik rahasia dirinya, baik pula cara hidupnya. Semasa hidup Abah Hasyim, beliau mewakafkan dirinya untuk umat, bukan mewakafkan umat untuk dirinya. Tak heran, saat berpulanginya beliau pada 16 Maret 2017, segenap pihak berduka dan doa bersama digelar di seluruh penjuru nusantara, bahkan mancanegara.

Tambahan dari Kyai Nafi yang berkaitan dengan hal ini → Abah Hasyim adalah sosok yang tawadhu' sehingga kita tidak pernah mendengar kehebatan/kelebihan beliau dari dirinya sendiri, justru keluarga dan santrinya mendapatkan informasi tersebut dari orang lain.

"Keikhlasan itu tidak tampak dan tidak perlu ditampak-tampakkan, tetapi Allah akan menampakkan buah dari keikhlasan itu" (K.H. Hasyim Muzadi).

B. Islam Moderat oleh Ust Sofiuiddin

✓ Abah Hasyim memperjuangkan Islam wasathiyah / Islam moderat yang merupakan perwujudan keseimbangan antara aqidah dan toleransi. Perjuangan ini terkait adanya fenomena kekerasan yang mengatasnamakan agama dan sikap intoleransi yang dilakukan oknum umat Islam.

✓ Abah Hasyim mengajarkan

- Toleransi secara teologis utamanya toleransi antarumat beragama dimana terdapat sekat yang jelas namun tidak menghalangi interaksi (*mu'amalah*).
- Toleransi secara sosiologis adalah dengan upaya keterbukaan yakni menerima sudut pandang dan pendapat orang lain dengan tetap berpegang teguh pada prinsip yang benar.

C. Filsafat Ilmu dan Kerangka Pikir oleh Kyai Muhammad Nafi'

✓ Kerangka pikir beliau dipengaruhi latar belakang pendidikan yang holistik, dimana beliau mengalami tiga alam pendidikan;

- alam pesantren yang menguatkan sisi kerohanian
- alam universitas yang menguatkan sisi akademik
- alam tasawuf dengan *mursyid* (bimbingan individual dalam proses suluk).

✓ Dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kepentingan umum atau umat, Abah Hasyim selalu ;

- Melibatkan pertimbangan/nasihat dari kyai sepuh atau *mursyid* beliau
- Menggunakan tabarruk Al-Quran dan istighotsah

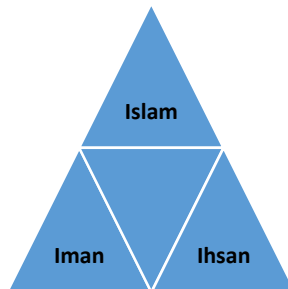
✓ Cara berpikir Abah Hasyim substansialis inklusif, misalnya dalam kehidupan beragama dan bernegara bahwa yang terpenting bukan penerapan hukum Islam sebagai dasar hukum negara, melainkan substansinya (penerapan ke-Islam-an oleh masing-masing individu muslim. Dalam hal ini peran negara adalah menjamin kebebasan umat beragama dalam menjalankan ritual ibadah atau bentuk keberagaman masing-masing umat beragama.

- ✓ Kerangka pikir Abah Hasyim sintetik integratif yaitu mempertimbangkan fakta objektif menggunakan rasio untuk manajemen potensi positif dan mengeliminasi potensi negatif dalam suatu hal.
- ✓ Bentuk nyata hasil pemikiran beliau diantaranya ;
 - Menginisiasi berdirinya PCI NU di beberapa negara dengan potensi sekaligus problematika yang berbeda-beda.
 - Mendirikan pesantren mahasiswa -dilatarbelakangi pemikiran bahwa pesantren dan universitas sama-sama memiliki potensi positif dan negatif yang jika diintegrasikan dan dikelola dengan baik, akan menjadi kekuatan-.
- ✓ Tindakan-tindakan beliau didasari atas trilogi cinta, yaitu :
 - Cinta kepada NU - yang merupakan pengejawantahan ajaran *ahlussunnah wa-l-jama'ah* di Indonesia -.
 - Cinta kepada NKRI
 - Cinta kepada Islam yang berlandaskan *ahlussunnah wa-l-jama'ah* – Islam yang otentik dan bermuara pada ajaran yang dibawa Rasulullah SAW -.

Kesemua cinta ini haruslah karena dan mengharap ridha Allah semata (*lillahi ta'ala*).

D. Keseimbangan Intelektual dan Spiritual dalam Laku Sufi oleh Ust Hilmi As-Siddiqy

- ✓ Tasawuf adalah bagian dari bangunan ke-Islam-an yang dibawa oleh Rasulullah SAW yakni Iman-Islam-Ihsan
 - Iman, turunannya tauhid, dipelajari dalam ilmu aqidah
 - Islam, turunannya syariat, dipelajari dalam ilmu fiqih
 - Ihsan, turunannya akhlaq, dipelajari dalam ilmu tasawuf



Menilik kontruksi ke-Islam-an tersebut, maka tasawuf harus membaaur dan mengisi kehidupan beragama umat Islam.

- ✓ Tasawuf merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana memroses dan menghadirkan kejernihan hati, yang pada akhirnya memunculkan keikhlasan dalam menjalani hidup sebagai *'abdullah*, apapun profesi atau posisinya di mata manusia.
- ✓ Abah Hasyim menekankan tentang pentingnya ilmu yang *'amaliyah* (ilmu yang diamalkan sehingga bermanfaat), serta amal yang ilmiah (amal yang didasari ilmu).
- ✓ Pegangan Nahdhatul Ulama dalam mempelajari ilmu ke-Islam-an :
 - Aqidah : Imam Abu Hasan al-Asy'ari dan Imam Abu Mansur al-Maturidy
 - Fiqih : Salah satu dari empat madzhab, di Indonesia mayoritas menganut madzhab Syafii
 - Tasawuf : Imam al-Ghazali, Imam Junaid al-Baghdadiy

- ✓ Bentuk bertasawuf
 - Berilmu → dengan ilmu yakni mengamalkan amalan-amalan sunnah setelah yang wajib (sesuai panduan ilmu tasawuf).
Referensi Abah Hasyim dalam mempelajari tasawuf yaitu kitab *Ihya 'ulumuddin* karya Imam Ghazali, dan kitab *Al-hikam* karya Ibnu Athoillah. Pada kitab tersebut diajarkan *tawazun* (keseimbangan) dalam berbagai hal ; memadukan intelektual-spiritual, dzikir-pikir, akal-hati, menyangdingkan ilmu-amal, ikhtiar-tawakkal, usaha-doa, lahir-batin.
Abah Hasyim : “usaha adalah doa *lahiriyah*, doa adalah usaha *batiniyah*”
 - Berguru → dengan *thoriqoh* yakni berguru pada ulama sufi. Ketasawufan yang didapat melalui berguru dinilai lebih lengkap karena melalui proses *irsyad*, bimbingan dan *mujahadah*.
Adapun guru tasawuf Abah Hasyim yaitu :
 1. K. H. Abdullah Faqih (guru fiqih dan tasawuf)
 2. Kyai Anwar
 3. Kyai Shodiq (thoriqoh Qodiriyah Naqshabandiyah)
 4. Kyai Sholeh
 5. Syeikh Abdullah al-Harory (Libanon)
 6. Syeikh Romadhon al-Buthy yang berguru ke Ibnu Athoillah yang berguru ke Imam Hasan asy-Syadzily. Beliau mengijazahkan syarah Al-Hikam. Abah Hasyim lebih cenderung pada thoriqoh Syadzilyyah dalam konteks zuhud, yaitu bahwa zuhud bukan berarti meninggalkan duniawi, namun sikap tidak mencintai dunia di dalam hati, karena hati hanya untuk dipenuhi dengan cinta kepada Allah SWT.
- ✓ Tidak nampaknya kesufian Abah Hasyim , itulah salah satu karakter kesufian beliau karena sejatinya kesufian bukan untuk ditampakkan namun untuk diamalkan setiap detik dalam setiap laku kehidupan.
- ✓ Abah Hasyim merupakan sosok sufi yang agamis, organisatoris, nasionalis, humanis, dan humoris yang laku sufi nya berdasarkan prinsip *tawazun*.
- ✓ Ikhlas
 - Lisyari'atillah (sesuai syariat)
 - Limardhatillah (*roja'* dan hanya mengharap keridhaan Allah)
 - Lillahi ta'ala (karena Allah semata)